



STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR PAI ALUMNI TK-TPA PADA SISWA SMP PESANTREN PUTRI AL-MANAWWARAH DESA PANYILI KEC. PALAKKA KAB. BONE

Hasbullah, Sarifa Suhra

Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: hasbullah@gmail.com, sarifasuhra@gmail.com

Abstract

This research is a field research with the type of qualitative research. Analyzing and researching the sources of respondents found directly in the field through the results of interviews, observations and documentation. Data sources in this study are primary obtained in the field and secondary which is supporting data. Research approaches include pedagogical, psychological and sociological. Data analysis using descriptive qualitative, the aim is to systematically describe the facts obtained from the research that took place on the object. Data was processed by using data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this study indicate that learning achievement in Islamic Religious Education subjects between the alumni of the Qur'an education park and not the alumni of the Qur'an education park shows a difference. The ability of Alquran Education Park alumni in understanding and knowing Islamic Religious Education subjects is quite profound. The depth of religious understanding from an early age has implications for students' ability to attend Islamic Religious Education lessons. The strategy used in improving student achievement in Islamic Religious Education is based on standard rules that are run by students. Its nature is education based on direct practice by students.

Keywords : Education; Achievement; Kindergarten

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki manfaat dalam kehidupan manusia di dunia ini. Melalui pendidikan, manusia bisa mengetahui seluruh isi dunia dan gejala-gejala yang terjadi di dunia. Dengan pendidikan pula, manusia mampu mengetahui antara hak dan batil, melalui pendidikan manusia dibimbing, dididik, dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan telah mengajarkan kebaikan, keterampilan, berwawasan luas, keratif, agar bisa berkontribusi dan membangun bangsa ini. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Relevan dengan definisi di atas, dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijabarkan fungsi pendidikan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Subtansi dari definisi dan tujuan di atas adalah peningkatan segala potensi yang dimiliki oleh siswa untuk menjadi insan cerdas dan berprestasi. Pendidikan menjadi ujung tombak dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas generasi bangsa. Perkembangan generasi bangsa adalah wujud keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran. Bukti konkret peningkatan kualitas generasi adalah torehan prestasi yang dicapai oleh siswa dalam pelbagai aspek di antaranya; pendidikan, olahraga, seni dan kegiatan-kegiatan keterampilan yang dapat menunjang keterampilan siswa. Siswa dikatakan dapat mencapai perkembangan dan peningkatannya secara maksimal apabila mampu memperoleh prestasi belajar.

Pendidikan tidak hanya proses pembelajaran, akan tetapi pendidikan dapat berupa gejala sosial yang dialami pihak lain. Pendidikan sebagai instrumen institusional dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Pandangan ini adalah pengembangan kemampuan yang secara otomatis bisa mengalami perkembangan, seiring dengan pelaksanaan pembelajaran.³ Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembiasaan nilai-nilai dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan menyediakan sarana kondusif dalam pengembangan kualitas siswa, hal ini sebagai landasan fundamental yang harus dijalankan pembelajaran.⁴

Keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar disebabkan beberapa dua faktor di antaranya: faktor internal yang merupakan watak siswa, meliputi intelegensi, motivasi, minat, kesehatan, dan bakat, kemudian faktor eksternal yang meliputi lingkungan siswa, baik lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar.⁵

Berkaitan dengan penjelasan di atas, dalam memperoleh prestasi belajar dapat dilakukan dengan faktor lingkungan. Lingkungan sekolah, atau pendidikan dini juga termasuk sebagai bagian yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), h. 2.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 5.

⁴Syamsul Arifin, *Merambah Jalan Baru Dalam Beragama* (Cet. I; Yogyakarta: Ittqa Press, 2000), h. 165.

⁵Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 55.

berpedoman pada rumusan tujuan pendidikan Nasional, penyelenggaraan pendidikan TK-TPA dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan sistem dari pendidikan Nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.⁶ Kemunculan dan keberadaan TK-TPA merupakan salah satu alternatif dan langkah terobosan yang harus dikembangkan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi belajar dapat berangkat dari pendidikan TK-TPA yang dilakukan secara berkesinambungan dan terstruktur.

Kurikulum penyusunan TPA mengacu pada asas-asas di antaranya: (1) asas agamis yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis, (2) asas filosofis berdasarkan pada sila pertama Pancasila yakni ketuhanan yang maha Esa, (3) asas *sosio cultural* yang bersumber pada kenyataan bahwa mayoritas bangsa Indonesia yang beragama Islam, (4) asas psikologis, secara psikologis 4-12 tahun cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal al-Qur'an serta pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁷

Tujuan kurikulum TPA ini yang dijabarkan dari asas-asas di atas maka dirumuskan di antaranya: (1) santri dapat mengagumi dan mencintai al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoma utama, (2) santri dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid, (3) santri dapat mengajarkan salat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari, (4) santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan, dan doa harian, (5) santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya, (6) santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.⁸

Pendidikan TK-TPA dilakukan secara tidak instan, dengan melalui prosedur kurikulum yang dijelaskan di atas, selain itu evaluasi yang dilakukan dengan tiga fungsi yakni mengukur kemajuan, mengukur penyusunan rencana dan memperbaiki penyempurnaan. Evaluasi dilakukan dengan proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.⁹ Evaluasi atau munaqasah di TPA dilakukan dengan beberapa tahap di antaranya: (1) untuk mengetahui sejauhmana kemampuan santri yang baru masuk dan akan ditempatkan untuk memulai IQRA berapa, (2) munaqasah harian atau sewaktu-waktu dilakukan karena santri akan pindah, (3) dilaksanakan untuk mengisi raport yang bentuknya lisan dan praktek salat, (4) dilakukan menjelang wisuda.¹⁰

⁶Tasyrifin Karim, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA* (Cet. I; Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004), h. 26-28.

⁷Syamsudin MZ, *Kebijakan Umum dan Kait Sukses Pengelolaan TK-TPA* (Cet. I; Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004), h. 8-10.

⁸Syamsudin MZ, *Kebijakan Umum dan Kait Sukses Pengelolaan TK-TPA*, h. 15-21.

⁹M. Purwanto Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

¹⁰Mamsudi, *Panduan Manajemen dan Tata tertib TK-TPA* (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 1999), h. 30-31.

Bedasarkan penjelasan di atas tentang keunggulan TK-TPA sebagai pendidikan keagamaan maka sudah pantas dikatakan punya potensi untuk memperbaiki prestasi belajar dalam pendidikan selanjutnya. Salah satunya adalah prestasi belajar alumni TK-TPA yang melanjutkan pendidikan di SMP Pesantren putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. Alumni TK-TPA memiliki kurikulum pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, maka seyogyanya punya andil dalam tingkat pembelajaran di SMP Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. Oleh karena itu, urgen untuk dikaji tingkat prestasi belajar alumni TK-TPA yang melanjutkan pendidikan di Pesantren SMP putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. Hal ini untuk mengamati sejauhmana tingkat prestasi belajar alumni TK-TPA dibandingkan dengan bukan alumni. Selain itu, untuk mengarahkan peran pendidikan TK-TPA dalam memberikan kontribusi pendidikan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yakni menelaah dan meneliti terhadap sumber-sumber responden yang ditemukan secara langsung di lapangan melalui hasil, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni untuk mendeskripsikan secara deskriptif tingkat prestasi belajar PAI alumni TK-TPA pada siswa SMP Pesantren putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. Deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan untuk melihat aspek lain dalam tingkat prestasi belajar alumni TK-TPA.

Secara eksplisit pendekatan dalam penelitian ini yakni: (1) Pendekatan teologis normatif yakni mengulas dan menganalisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan; (2) Pendekatan paedagogis dalam penelitian ini untuk melihat metode pembentukan prestasi belajar PAI di SMP putri Al-Manawwarah, selain itu proses perkembangan dalam pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan dengan mengarah pada peningkatan prestasi belajar; (3) Pendekatan psikologis dimaknai sebagai perilaku dan pengalaman manusia secara sistematis. Secara luas pendekatan psikologi merupakan usaha untuk memahami peran individu dan perilaku sosial.¹¹

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Instrumen penelitian ini terdiri dari wawancara, instrumen ini diberikan kepada guru dan siswa yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa di SMP Pesantren putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone; (2) dokumen, instrumen ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui keadaan secara riil terhadap prestasi belajar PAI alumni TK-TPA di SMP Pesantren putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone dan (3) observasi, instrumen ini digunakan untuk melengkapi data-data tentang siswa di SMP Pesantren putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone.

¹¹Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 3.

Analisis data yang diperoleh melalui observasi akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hal ini untuk menggambarkan prestasi belajar PAI siswa alumni TK-TPA di SMP Pesantren putri Al-Manawwarah. Analisis data kualitatif adalah yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelolah, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Metode ini untuk melukiskan secara sistematis fakta yang didapat dari penelitian yang berlangsung pada objeknya.

PEMBAHASAN

Tinjauan Umum tentang Prestasi Belajar dan TK/TPA

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹² Untuk memahami lebih luas tentang prestasi belajar di bawah ini disajikan beberapa pendapat. Menurut Wirawan “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagian dinyatakan dengan nilai-nilai dalam buku rapornya”.¹³ Sedangkan Suharsimi Arikunto, prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.¹⁴

Menurut Sumadi Suryabrata prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.¹⁵

TK/TPA atau taman kanak-kanak dan taman pendidikan Al-Qur'an yang masuk pada pendidikan anak usia dini. Dalam disiplin ilmu pendidikan dikena dengan istilah PAUD untuk TK dan PIAUD untuk TPA. As'ad Human menjelaskan tentang definisinya bahwa; Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) adalah lembaga pendidikan pengajaran Islam untuk anak-anak usia TK (4-6) tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 895.

¹³Wirawan. S., *Psikologi Remaja* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada Wirawan, 1996), h. 2002.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta Suharsimi Arikunto, 2003), h. 269.

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.175.

12) tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya."¹⁶

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan pribadi dan pengetahuan anak serta pendidikan membaca Al-Qur'an. Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan, yang muatan pengajarannya lebih menekankan kepada aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utama, yaitu al-Qur'an dan Assunnah. TK/TP Al-Qur'an yaitu lembaga non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TK) dan usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari"¹⁷

Pengajaran al-Qur'an pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an dibatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu usia 4-6 tahun (TK) dan usia 7-12 tahun (TPA). Adapun perbedaan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang paling pokok adalah pada usia santri. Mengenai dasar dan tujuan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta sistem, metode dan materinya secara garis besar lama. Keberadaan TKA/TPA berdasarkan pada firman Allah dalam QS. al-Tah{ri>m/66:6:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁸

Dalam tafsir al-Azhar ayat di atas dijelaskan bahwa mengaku beriman saja belum cukup, akan tetapi iman mesti dipelihara dan dipupuk dasar iman yakni menjaga keselamatan diri dan seisi keluarga dari api neraka.¹⁹ Maka dengan melalui rumah tangga itulah memulai menanamkan iman dan memupuk Islam, karena dari rumah

¹⁶As'ad Humam, dkk, *Buku Pedoman Pengelolaan, Pengembangan TKA-TPA Nasional* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional, 1991), h. 11.

¹⁷H. M. Budianto, dkk, *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TQA)* (Cet. II; Yogyakarta: Lembaga dakwah & Pendididkan Al-Qur'an, 2006), h. 4.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. IV; Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Depatemen Agama, 2009), h. 561.

¹⁹Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz XXVIII* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985), h. 309.

tangga akan terbentuk umat dan dari umat akan tegak Islam. Oleh karena itu, pentingnya melakukan pendidikan dimulai dari keluarga.

TKA/TPA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan al-Qur'an. al-Qur'an dijadikannya sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemajuan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

TK-KPA dalam menjadikan generasi yang qurani, mempunyai visi kedepan dalam meningkatkan pendidikan pada tingkat kanak-kanak. Ketentuan dalam visi TK-TPA dijelaskan Syamsul MZ dalam penduan kurikulum TK-TPA. (a) Sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengajaran al-Qur'an, dengan spesialisasi dunia anak-anak. Yaitu dengan mengkoordinir upaya pembinaan dan pengembangan TKA/TPA serta pasca TPA lanjutan atau TQA (*Ta'limul Quran Lil Aulad*); (b) Menyiapkan generasi Qurani, yaitu generasi yang beriman dan bertaqwa, yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas dan terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial, demi masa depan gemilang.²¹

Dengan kerangka penjesan kedua indikator di atas tentang prestasi beajar dan TK-TPA adaah suatu keterkaitan dalam sistem pendidikan anak. Untuk melahirkan anak yang berprestasi dalam sekolah TK-TPA. Tujuan prestasi belajar dalam TK-TPA yakni menjadi anak qurani dan anak yang dibina dengan pembinaan akhlak akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan pribadinya.²² Anak yang memiliki kehidupan pribadi yang baik akan didapatkan kecuali anak tersebut telah di didik serta dibina yang dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak dan kecintaan terhadap al-Qur'an, karena dimasa itulah seorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anaknya.

Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Antara Alumni TK-TPA dengan Bukan Alumni TK-TPA

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Prestasi belajar di SMP Putri Al-

²⁰Syamsul, MZ, dkk, *Panduan Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an* (Terbitan LPPTKA-BKPRMI Pusat: Revisi, 2004), h. 6.

²¹Syamsul, MZ, dkk, *Panduan Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an*, h. 9.

²²Sarifa Suhra, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Watampone." (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013).

Manawwarah memberikan sebuah pengkhususan dalam memahaminya. Hasil wawancara dengan kepala SMP Putri Al-Manawwarah dalam kaitannya dengan prestasi belajar, menjelaskan bahwa:

Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inofasi pendidikan, asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dikajikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan anak didik dalam masyarakat.²³

Penjelasan di atas memberikan asumsi bahwa kurikulum yang digunakan dalam relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat. Maka pada tatarannya siswa tidak hanya memiliki prestasi dalam bidang internal akan tetapi dalam bidang eksternal. Maka siswa memang dituntu untuk memiliki kecerdasan yang memadai, maka untuk itu materi yang didapatkan juga seimbang. Hal senada dengan di atas, disampaikan dalam wawancara bahwa:

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.²⁴

Sekolah sebagai salah satu tempat belajar memberikan bermacam-macam pelajaran yang harus ditempuh oleh para siswa untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan ini diukur dengan mengadakan suatu penilaian untuk mengukur hasil belajar tersebut dapat digunakan dengan tes maupun non tes. Dengan melalui pengukuran hasil belajar inilah prestasi hasil belajar siswa dapat diketahui dengan kata lain dari pengukuran hasil belajar siswa itu akan diperoleh tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa. Seperti juga dalam bidang studi lain setelah dilaksanakan pengukuran hasil belajar maka hasil tes, sehingga dengan begitu untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah dengan melihat nilai rapor maupun hasil tes lain. Hal itu disampaikan oleh wakasek SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah bahwa:

Prestasi belajar bisa diartikan sebagai hasil pencapaian seseorang dari dunia pendidikan. Memang kebanyakan orang pasti akan mengartikannya seperti itu. Prestasi belajar sendiri biasanya dibuktikan dengan adanya ranking atau

²³Nurbaeti, Kepala Sekolah SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 04 Maret 2019.

²⁴Irma Santhi, Wakil Kepala Sekolah SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 05 Maret 2019.

peringkat kelas. Apabila Anda ranking 1, itu berarti proses pembelajaran yang selama ini Anda jalani sukses besar. Namun, kata belajar juga tak semata-mata untuk dunia pendidikan saja. belajar juga memiliki kata lain seperti digunakan untuk pengendalian diri, menjalani proses kehidupan dan masih banyak lagi.²⁵

Jadi, pengertian prestasi belajar secara umum memang banyak disangkut pautkan dengan dunia pendidikan. Prestasi belajar yang lainnya misalnya belajar dalam sudut pandang pengendalian diri. Pastinya semua orang di dunia ini sering mengalami proses pengendalian diri untuk menuju ke kehidupan lebih baik. Sebagai contoh pengendalian diri terhadap emosi, pengendalian diri supaya tetap hidup sehat dan pengendalian diri supaya giat bekerja atau mengusir kemalasan. Apabila proses tersebut telah dijalani dan berhasil, maka prestasinya adalah akan menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu untuk melakukan sesuatu secara cerdas. Untuk melihat interval perbandingan pengukuran prestasi belajar alumni TK-TPA dan bukan alumni dalam pembelajaran PAI di SMP Putri Al-Manawwarah dapat dilihat dari hasil ujian PAI. Maka sebelum melakukan analisis terlebih dahulu menampilkan hasil tes pada mata pelajaran PAI di SMP Putri Al-Manawwarah.

Tabel. 1.1
Nilai Ujian PAI SMP Putri Al-Manawwarah Kelas VII

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Andi Aisyah Khaenisa	80	Alumni TPA
2	Aisyah Ainul	91	Alumni TPA
3	Al-Miftahul Jannah	77	-
4	Atina Reskiana	77	-
5	Fajramadani Ansar	77	-
6	Finna Naurah	91	-
7	Lathifa Nur Akbar	88	Alumni TPA
8	Nur Fatihah	83	Alumni TPA
9	Nur Fika Ramadhani	80	-
10	Nur Fikra AR	83	-
11	Nur Wafiqah Sulaeman	83	Alumni TPA
12	Rafiati Alwiah Habar	83	-
13	Riski Satrian	77	-
14	Shofi Nur Alifah	91	Alumni TPA
15	Andi Tria Handayani	-	-

Sumber: Hasil Ujian PAI Kelas VII SMP Putri Al-Manawwarah.²⁶

Tabel 1.1 tentang hasil ujian pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. Hasil ini didapatkan melalui

²⁵Irma Santhi, Wakil Kepala Sekolah SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 05 Maret 2019.

²⁶Hasil Observasi SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Dokumentasi*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 06 Maret 2019.

obeservasi dari hasil ujian Pendidikan agama Islam dan diperoleh dari guru mata pelajaran PAI. Dari 15 siswa yang ada di kelas VII terdapat 6 alumni TPA di antaranya alumni TPA. Hal itu di dapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka kab. Bone. Hasil di atas membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai terendah di atas adalah nilai 77 dan ada empat siswa yang memiliki nilai itu, dan ke empat-empatnya bukan alumni TPA. Nilai di atas 77 adalah nilai 80, ada dua siswa yang memiliki nilai 80 dan satu di antaranya adalah alumni TPA. Selanjutnya nilai di atas 80 adalah nilai 83, ada empat siswa yang mempunyai nilai 83, dua di antaranya adalah alumni TPA. Nilai di atas 83 adalah 88, dan nilai 88 hanya satu siswa dan itu adalah alumni TPA. Dan terakhir nilai 91, ada tiga siswa yang mempunyai nilai 91 dan dua di antaranya adalah alumni TPA.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai paling rendah adalah 77 dan nilai paling tinggi adalah angka 91. Dari 15 siswa 4 di antaranya mempunyai nilai ujian 77, dan angka terendah ini tidak ada alumni TPA yang masuk dalam nilai itu. Mencermati hasil ujian PAI di Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka kab. Bone terlihat jelas bahwa dari 6 alumni TPA mempunyai nilai yang lebih menonjol dibandingkan dengan lainnya. Rata-rata nilai yang dimiliki dari alumni TPA tidak memiliki nilai rendah dalam bidang PAI. Nilai yang tertinggi ada tiga siswa dan dua di antaranya adalah alumni TPA.

Tabel 1.1 tentang hasil ujian PAI kelas VII di atas bisa dijadikan perbandingan bahwa nilai tertinggi adalah alumni TPA sementara nilai tertinggi kedua adalah alumni TPA dan dari Tabel di atas juga memberikan gambaran bahwa tidak ada alumni TPA yang memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone.

Tabel. 1.2
Nilai Ujian PAI SMP Putri Al-Manawwarah Kelas VIII

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Andi Saphira Amrullah	85	Alumni TPA
2	Andi Safira Aqila Amrullah	95	Alumni TPA
3	Alfiana	92	-
4	Astia	92	-
5	Fira Apriliana	77	-
6	Izmarani	77	-
7	Mila Agusmita	82	Alumni TPA
8	Nurul Amalia	82	-
9	Rahma Ramadani	77	-
10	Reski Amalya Sukma	92	Alumni TPA
11	Rifqa Anisa Khareddin	92	Alumni TPA
12	Silva Saputri	92	Alumni TPA
13	St. Nurdini Rahma H.Basit	92	-

14	Suci Rudistiany	77	-
15	Syairani Sumatin	-	-
16	Nadira Zahda Izdihar	92	Alumni TPA
17	Andi Nurul Aulia	-	-

Sumber: Hasil Ujian PAI Kelas VIII SMP Putri Al-Manawwarah.²⁷

Tabel 1.2 tentang hasil ujian pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. Hasil ini didapatkan melalui obeservasi dari hasil ujian Pendidikan agama Islam dan diperoleh dari guru mata pelajaran PAI. Dari 17 siswa yang ada di kelas VIII terdapat 7 alumni TPA di antaranya alumni TPA. Hal itu di dapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. Hasil di atas membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai terendah dari tabel di atas adalah nilai 77 dan ada empat siswa yang memiliki nilai itu, dan ke empat-empatnya bukan alumni TPA. Nilai di atas dari 77 adalah nilai 82, ada dua siswa yang memiliki nilai 82 dan satu di antaranya adalah alumni TPA. Selanjutnya nilai di atas dari 82 adalah nilai 92, ada tujuh siswa yang mempunyai nilai 92, empat di antaranya adalah alumni TPA. Nilai di atas dari 92 adalah 95, dan nilai 95 hanya satu siswa dan itu adalah alumni TPA.

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa nilai paling rendah adalah 77 dan nilai paling tinggi adalah angka 95. Dari 17 siswa 4 di antaranya mempunyai nilai ujian 77, dan angka terendah ini tidak ada alumni TPA yang masuk dalam nilai itu. Mencermati hasil ujian PAI kelas VIII di Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone terlihat jelas bahwa dari 7 alumni TPA mempunyai nilai yang lebih menonjol dibandingkan dengan lainnya. Rata-rata nilai yang dimiliki dari alumni TPA tidak memiliki nilai rendah dalam bidang PAI. Nilai yang tertinggi dimiliki oleh alumni TPA. Sementara nilai di tertinggi kedua yakni nilai 92 dari tujuh siswa, empat di antaranya adalah alumni TPA.

Tabel 1.2 tentang hasil ujian PAI kelas VIII di atas bisa dijadikan perbandingan bahwa nilai tertinggi adalah alaumni TPA sementara nilai tertinggi kedua adalah alumni TPA dan dari Tabel di atas juga memberikan gambaran bahwa tidak ada alumni TPA yang memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone.

Tabel. 1.3
Nilai Ujian PAI SMP Putri Al-Manawwarah Kelas IX

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Andi Iffah	80	-
2	Andi Sagirah	81	-

²⁷Hasil Observasi SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Dokumentasi*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 06 Maret 2019.

3	Analia	78	-
4	Dini Latifah	81	-
5	Fadillah	95	Alumni TPA
6	Nuralisa	81	-
7	Nurafni	91	Alumni TPA
8	Nur Atma Sari	88	Alumni TPA
9	Nurfaiqah	86	Alumni TPA
10	Nurfadillah	80	-
11	Fitria	95	-
12	Rina Haryanti	88	Alumni TPA
13	St. Hajrah	80	-
14	Yasmin	88	Alumni TPA
15	Atisa	80	-
16	Verawati	80	-

Sumber: Hasil Ujian PAI Kelas IX SMP Putri Al-Manawwarah.²⁸

Tabel 1.3 tentang hasil ujian pendidikan agama Islam kelas IX di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. Hasil ini didapatkan melalui observasi dari hasil ujian Pendidikan agama Islam dan diperoleh dari guru mata pelajaran PAI. Dari 16 siswa yang ada di kelas IX terdapat 6 alumni TPA di antaranya alumni TPA. Hal itu di dapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. Hasil di atas membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai terendah dari tabel di atas adalah nilai 78, hanya satu siswa yang memiliki dan bukan alumni TPA, nilai di atas dari 78 adalah 80 dan ada lima siswa yang memiliki nilai itu, dan ke lima-limahnya bukan alumni TPA. Nilai di atas dari 80 adalah nilai 81, ada tiga siswa yang memiliki nilai 81 dan tidak ada alumni TPA. Selanjutnya nilai di atas dari 81 adalah nilai 86, ada satu siswa yang mempunyai nilai 86 dan itu adalah alumni TPA. Nilai di atas dari 86 adalah 88, dan nilai 88 ada tiga siswa dan semuanya adalah alumni TPA. Nilai selanjutnya adalah 91 dan dimiliki oleh alumni dan nilai tertinggi 95, ada dua siswa dan satu di antaranya adalah alumni TPA.

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa nilai paling rendah adalah 78 dan nilai paling tinggi adalah angka 95. Dari 16 siswa satu di antaranya mempunyai nilai ujian 78, dan angka terendah ini tidak ada alumni TPA yang masuk dalam nilai itu, termasuk nilai di atas dari 78 adalah 80 tidak ada juga alumni TPA. Mencermati hasil ujian PAI kelas IX di Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone terlihat jelas bahwa dari 6 alumni TPA mempunyai nilai yang lebih menonjol dibandingkan dengan lainnya. Rata-rata nilai yang dimiliki dari alumni TPA tidak memiliki nilai rendah dalam bidang PAI. Nilai yang tertinggi dimiliki oleh alumni TPA. Sementara nilai di tertinggi kedua yakni nilai 91 adalah alumni TPA.

²⁸Hasil Observasi SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Dokumentasi*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 06 Maret 2019.

Tabel 1.2 tentang hasil ujian PAI kelas IX di atas bisa dijadikan perbandingan bahwa nilai tertinggi adalah alumni TPA sementara nilai tertinggi kedua adalah alumni TPA dan dari Tabel di atas juga memberikan gambaran bahwa tidak ada alumni TPA yang memiliki nilai rendah dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone.

Dari ketiga tabel di atas, yang menampilkan hasil ujian PAI siswa SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone menunjukkan adanya perbedaan antara alumni TPA dan bukan alumni TPA. Hal itu diukur dari hasil tes yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone. Maka dari penjelasan tabel-tabel di atas, penulis bisa menarik sebuah kesimpulan bahwa peran pendidikan TPA dalam memberikan pemahaman materi agama kepada santri-santri telah dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pemahaman agama siswa. Hasil itu di lihat dari ujian dalam bidang pendidikan agama Islam.

Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone

1. Melakukan Efisiensi dan Efektivitas KBM

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah adalah dengan menerapkan konsep efisiensi dan efektivitas KBM. Konsep pemaksimalan yang dilakukan berbagai strategi, hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Salah satu konsep pengetahuan yang perlu dipahami oleh seorang guru adalah efisiensi, pendekatan dan metode belajar. Banyak yang tidak paham perbedaan antara efisiensi, pendekatan dan metode belajar. Efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.²⁹

Melakukan metode dalam menguatkan teknik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan melakukan pendekatan sebagai jalan dalam memaksimalkan pendidikan sekaligus meningkatkan prestasi belajar PAI siswa SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah. Hal senada juga disampaikan oleh pendidik di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah bahwa:

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau

²⁹Nurbaeti, Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 04 Maret 2019.

berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien.³⁰

Efisiensi diri merupakan suatu prinsip dasar untuk melakukan kegiatan pribadi dari dalam diri sendiri untuk mendapatkan tujuan yang dicapai secara personal terhadap kesuksesan para siswa, usaha yang dilakukan seorang guru juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar yang diharapkan semakin bagus. Efisiensi kerja merupakan suatu prinsip dasar untuk melakukan setiap kegiatan suatu organisasi dengan tujuan untuk dapat memperoleh hasil yang dikehendaki dengan usaha yang seminimal mungkin sesuai dengan standar yang ada. Usaha yang seminimal mungkin dikaitkan dalam hubungannya dengan pemakaian tenaga jasmani, pikiran, waktu, ruang, benda, dan uang. Kaitannya dengan itu, hasil wawancara disampaikan oleh guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah bahwa:

Dalam kegiatan belajar mengajar guru di hadapkan pada siswa. Siswa yang di hadapi oleh guru rata-rata satu kelas yang terdiri beberapa orang, hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan mengorganisasi siswa-siswa agar belajar, pembelajaran meningkatkan kemampuan-kemampuan koqnitif, afektif dan keterampilan siswa adalah suatu prasyarat teknis untuk dapat membelajarkan bahwa seorang pembelajar (guru) sudah bertindak belajar itu sendiri.³¹

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah masalah pembelajaran dan nonpembelajaran secara professional agar hasil yang dicapai dapat didapatkan secara efektif dan efisien.

2. Membentuk Suasana Belajar Menyenangkan

SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah dalam meningkatkan pembelajarana adalah dengan memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menjadi inspirasi bagi siswa. Hal ini disampikan oleh seorang pendidik di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah bahwa:

Langkah inovatif yang dapat dilakukan adalah bagaimana eksistensi dinding-dinding kelas yang pada dasarnya benda mati tersebut menjadi bermakna dan berbicara terhadap siswa pada khususnya dan bagi seluruh warga sekolah pada umumnya. Langkah kreatifitas dari seorang guru, merupakan suatu langkah inovatif. Nilai inovatif harus dimunculkan, sebab kegiatan yang bersifat

³⁰Roswita, Guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 07 Maret 2019.

³¹Irma Santhi, Wakil Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 05 Maret 2019.

inovatif akan dirasakan siswa, sebab hal semacam itu sebelumnya jarang atau bahkan mungkin belum ada.³²

Pertanyaan yang mungkin timbul yaitu bagaimana, dan kreatifitas semacam apa yang dapat membedakan kondisi ruang kelas dan kondisi lingkungan sekolah konvensional dengan kondisi ruang kelas dan lingkungan sekolah yang disentuh dengan nuansa kreatifitas sehingga memiliki nuansa estetis dan bermakna bagi siswa. Kegiatan ini merupakan suatu keniscayaan untuk dilakukan oleh guru di lapangan, yaitu dengan memberikan sentuhan-sentuhan seni pada dinding-dinding ruang kelas, gedung, dan pagar sekolah. Selain itu, dalam pembelajaran suasana senang harus dimunculkan dalam proses belajar mengajar. Termasuk di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah dijelaskan oleh gurunya sebagai bentuk strategi yang dilakukan bahwa:

Rasa senang dalam belajar adalah masalah suasana hati. Ini diperoleh melalui perlakuan guru dan orang tua melalui dorongan dan motivasi mereka. Sebenarnya yang diperlukan oleh siswa dalam belajar adalah rasa percaya diri. Maka tugas orang tua dan guru tentu saja menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Dari pengalaman hidup, sering menemukan begitu banyak siswa yang ragu-ragu atas apa yang mereka pelajari, sehingga mereka perlu didorong dan diberi semangat lewat kata-kata dan perlakuan.³³

Jika siswa merasa kurang percaya diri, maka siswa perlu dibantu. Coba menemukan hal hal positif pada dirinya dan pujilah dia agar rasa percaya dirinya bisa datang. Komentar-komentar positif dapat membangkitkan percaya diri mereka. Orang belajar memang tergantung pada faktor fisik (suasana lingkungan), faktor emosional (suasana hati) dan faktor sosiologi atau lingkungan teman, guru, orang tua dan budaya sekitar. Rasa senang dalam belajar dapat tercipta jika terjalin keakraban antara guru dan siswa. Keakraban antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan belajar bagi siswa. Kondisi itu digambarkan proses praktiknya oleh guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah bahwa:

Siswa yang pintar perlu diarahkan untuk lebih memperhatikan temannya yang kurang pintar. Siswa yang nakal perlu diaktifkan untuk lebih berperan dalam proses belajar misalnya dengan menunjuk siswa tersebut untuk membantu menertibkan teman-temannya. Guru menegur dan marah juga harus pada tempatnya dan ada alasannya. Dan salah satu cara untuk menciptakan suasana akrab dengan siswa adalah berusaha untuk mengenal mereka satu persatu.³⁴

Senyum guru juga merupakan salah satu penyemangat belajar bagi siswa. Cukup banyak ruang kelas proses belajar mengajarnya kurang dihiasi oleh senyum tulus guru. Dalam memberikan kenyamanan kegiatan belajar mengajar, di SMP Pesantren Putri Al-

³²Ririn Arinda, Guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 11 Maret 2019.

³³Nurbaeti, Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 04 Maret 2019.

³⁴Wahidah, Guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 11 Maret 2019.

Manawwarah menciptakan lingkungan kondusif dalam menjalankan pendidikan. Hal itu dijelaskan oleh guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah bahwa:

Lingkungan belajar melibatkan orang-orang, perilaku, gagasan, dan suasana hati. Memaksimalkan dorongan alamiah dalam diri siswa, lingkungan belajarnya harus memenuhi beberapa persyaratan. Siswa membutuhkan lingkungan yang menanggapi perilakunya. Lebih cepat dan lebih konsisten tanggapan yang diberikan kepadanya, maka lebih cepat ia akan belajar. Persyaratan utama yang lain adalah kebebasan. Siswa merasa tidak aman bila tidak ada batasannya. Memberikan batasan tertentu, siswa cukup leluasa untuk menyelidiki. Menumbuhkan semangat kemandirian pada siswa dan kemampuan untuk mengambil inisiatif, berikan dia kesempatan untuk memilih apa yang anda berdua ingin lakukan atau pelajari.³⁵

Beberapa langkah-langkah konkrit yang dilakukan oleh siswa di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah dalam meningkatkan kenyamanan dalam pembelajaran. Penyebab terjadinya permasalahan di kelas adalah guru yang selalu menonton dalam mengajar. Mereka hanya menyampaikan pengetahuan secara sepihak tanpa berusaha melibatkan mental psikologi siswa. Hal itu disampaikan oleh guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah bahwa:

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak boleh pasif. Siswa hanya dipersiapkan menerima ilmu pengetahuan dari guru yang menggunakan metode ceramah. Siswa adalah makhluk unik, sehingga pendidik harus memiliki pemahaman terhadap kebutuhan peserta didiknya. Sebagai guru profesional sudah selayaknya berusaha meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan beberapa pendekatan yang bisa memberikan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, salah satu dalam menumbuhkan kenyamanan dalam belajar adalah seorang guru harus profesional, bisa mencari dan menggunakan metode yang sesuai, sehingga suasana belajar di kelas tanpa tekanan dan paksaan.³⁶

Sebagai seorang kreator proses belajar mengajar, guru harus mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minat, bakat, serta mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya. Pembelajaran yang cenderung bersifat teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan siswa berada harus di rubah, dan itu diberlakukan di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah. Hal itu disampaikan bahwa:

Penyebab siswa jenuh dan tidak betah di kelas karena guru sendiri. Tugas guru dalam KBM menjadi maksimal dan siswa merasa nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung, maka guru harus pandai meramu KBM tersebut. Pendekatan pembelajaran yang bisa membuat suasana di kelas menjadi asyik

³⁵Dahniar, Guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 12 Maret 2019.

³⁶Irma Santhi, Wakil Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 05 Maret 2019.

dan efektif dilakukan di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah agar menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.³⁷

Untuk membuat suasana belajar dikelas menyenangkan dan menarik minat siswa untuk belajar lebih giat, maka guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa. Karena siswa itu sendiri sebagai manusia yang memiliki rasa cinta jangan sampai membuat julukan negatif pada seorang guru. Hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Salah satu kunci sukses bagi semua guru untuk membangun sebuah hubungan yang indah dengan siswa agar tercipta suasana menyenangkan. Sebagai guru harus membangun hubungan yang indah dengan siswa. Untuk mewujudkannya dengan melakukan hal-hal kecil seperti; mengakui kesalahan yang pernah dilakukan, Pujian untuk meningkatkan motivasi belajar, memberi kesempatan berfikir kreatif, dan menghargai orang lain.³⁸

Sosok guru yang di kagumi, dihormati, maka semestinya berbuat objektif. Wibawa seorang guru terlihat dari apa yang telah dilakukan. Sikap mengakui kesalahan dan mau minta maaf menunjukkan kebersihan hati seseorang. Memberi pujian kepada siswa atas keberhasilan yang dicapai adalah bentuk motivasi. Pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberi pujian berarti seorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada siswanya. Proses pembelajaran akan membuat siswa berlatih mengambil keputusan sendiri tanpa ada paksaan. Siswa akan terdidik untuk berpikir kreatif dalam mencari pemecahan suatu masalah dan menjadi pribadi yang terdidik, dengan demikian akan mencetak calon-calon generasi yang unggul di masa mendatang.

3. Memberikan Penguasaan Bidang Kepesantrenan (aspek pengalaman)

Kaitannya dengan itu, SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah memberikan pendidikan yang menekankan pada pendidikan pesantren. Hal itu diungkapkan dalam hasil wawancara dengan guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah bahwa:

Salah satu upaya yang ditempuh dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah adalah memberikan penguasaan bidang kepesantrenan dengan menekankan dalam aspek pengalaman. Tujuannya adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa harus memiliki basis pesantren yang nantinya akan sangat berguna bagi siswa. Hal itu akan dirasakan disaat masih duduk di bangku pendidikan lebih-lebih kelak nantinya menjadi alumni. Karena pendidikan berbasis pesantren inilah menjadi roh lahirnya seorang ulama, atau pemuka agama yang banyak paham dan mendakwakan agama Islam.³⁹

³⁷Nurbaeti, Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 04 Maret 2019.

³⁸Roswita, Guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 07 Maret 2019.

³⁹Wahidah, Guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 12 Maret 2019.

Dengan kondisi lingkungan yang semakin kompleks, maka menyikapi itu SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah menerapkan pendidikan yang bernuansa pesantren. Hal itu dilakukan dengan beberapa alasan jelas, sebagaimana dikemukakan dalam wawancara oleh guru bahwa:

Kekhawatiran masyarakat akan generasi muda yang banyak terperosok dalam dunia hitam adalah persoalan yang harus diberikan solusinya. Untuk itu, pendidikan pesantren di terapkan di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah bertujuan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin menjadi-jadi itu. Pendidikan berbasis pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus perkembangan zaman dan teknologi secara global. Jadi bukan hanya persoalan agama semata akan tetapi persoalan global juga dipelajari sebagai pelengkap dalam pendidikan.⁴⁰

Secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun di luar pondok adalah bentuk-bentuk kegiatan da'wah, sebab pada hakekatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total. Maka hadirnya strategi di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah adalah bentuk dakwa yang dilakukan dengan pendidikan pesantren. Hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Keberadaan pesantren di tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian penyebaran ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya. Oleh karena itu, kehadiran pendidikan dengan penekanan pesantren sebenarnya dalam rangka da'wah Islamiyah.⁴¹

Selain itu di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah dibentuk pendidikan pesantren dengan tujuan membentuk keterpaduan antara nilai yang diajarkan oleh agama sedapat mungkin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa. Banyak alumnus pesantren yang menjadi pemimpin umat dan bangsa atau menjadi elit strategi dalam berbagai bidang kehidupan. Selain banyak yang menjadi guru atau mubaligh, tidak sedikit keluaran pesantren yang menjadi pengusaha tentaram cendekiawan, maupun wartawan. Hal ini menunjukkan bahwa produk lembaga pendidikan pesantren memperoleh pengakuan sosial yang luas. Maka alasan ini pendidikan yang menekankan kepesantrenan diterapkan di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah.⁴²

⁴⁰Nurbaeti, Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 04 Maret 2019.

⁴¹Roswita, Guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 06 Maret 2019.

⁴²Irma Santhi, Wakil Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 05 Maret 2019.

Pesantren juga berfungsi sebagai agen reformasi sosial yang menciptakan perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat. Hal terakhir ini memungkinkan terjadi karena pesantren dengan figur sentral kyai mempunyai pengaruh yang kuat di kalangan masyarakat sekitar sehingga dapat melakukan mobilisasi sosial yang efektif. Untuk itu pendidikan kepesantrenan di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah diharapkan mampu melahirkan siswa yang memiliki pendiidkan agama yang memadai dan mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mengintegrasikan nilai-nilai akidah dan tauhid dalam setiap pelajaran

Integrasi keduanya dalam pendidikan di SMP Putri Al-Manawwarah adalah pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Integrasi antara akidah dan tauhid dalam meningkatkan pendidikan keagamaan di SMP Putri Al-Manawwarah adalah pembaharuan pendidikan yang disejalankan dengan kondisi atau keadaan sekarang. Pembaharuan yang dimaksud adalah nilai-nilai akidah dan tauhid diimplementasikan dalam bersosial, sehingga ada kontekstualisasi pemaknaan. Sehingga siswa tidak kaku dalam menilai pendidikan akidah dan tauhid.⁴³

Pendidika integrasi antara nilai akidah dan tauhid disesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman. Sehingga siswa tidak kaku dalam bertindak yang sesuai dengan norma-norma agama. Meskipun dalam tatanan klasik tidak dijelaskan akan tetap segala bentuk tindakan yang mengarah pada kebaikan itulah disebut integrasi atau pembaharuan sikap karena kondisi telah berubah.

5. Membekali penguasaan dasar-dasar teknologi.

Menyikapi perkembangan teknologi yang begitu pesat, maka SMP Putri Al-Manawwarah melakukan pendidikan yang berbasis teknologi, hal itu dilakukan untuk menghindari kegagalan teknologi bagi siswa. Hal itu ditegaskan dalam wawancara bahwa:

Perkembangan teknologi informasi telah terjadi. Dimana pada sekolah ini sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik untuk membekali kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Peran guru juga diperlukan dalam perkembangan teknologi informasi pada sekolah, dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa di sekolah, perkembangan siswa masih sangat tergantung pada benda-benda nyata atau konkret pada saat proses pembelajarannya.⁴⁴

Perkembangan teknologi dianggap sebagai rahmat, karena telah banyak memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi. Namun memang urgen untuk diberikan pembelakan kepada siswa dalam menggunakan teknologi. Karakteristik siswa

⁴³Ririn Arinda, Guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 06 Maret 2019.

⁴⁴Nurbaeti, Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 04 Maret 2019.

perlu diketahui, hal itu untuk memberikan upaya control kepada siswa dalam menggunakan teknologi dengan baik. Hal senada juga disampaikan oleh guru SMP Al-Munawarah bahwa:

Guru sebagai pihak yang bersentuhan langsung dengan siswa sehingga mempunyai peran penting dalam perkembangan teknologi informasi. Guru menjadi contoh dalam penggunaan TIK di sekolah, sehingga guru harus bijak dan teladan bagi siswa, sehingga mengurangi penyalahgunaan teknologi bagi siswa sekolah dasar.⁴⁵

Keberadaan guru harus menjadi teladan dan panutan dalam berbagai bidang untuk siswa. Maka sudah sepantasnya guru memperhatikan perkembangan teknologi dan kemudian mengontrol siswa dalam menggunakan teknologi secara cerdas. Senada dengan hal itu, Komite sekolah menanggapi hal tersebut dalam wawancara bahwa:

Selaku komite sangat apresiasi dalam perkembangan TIK, namun perlu diketahui bahwa perkembangan teknologi harus disikapi dengan cerdas. Artinya bahwa teknologi memiliki kekurangan dan kelebihan, khususnya bagi siswa. Penggunaan teknologi dalam secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat berdampak buruk bagi siswa. Maka selaku komite senantiasa melakukan kontrol dengan pihak siswa dan pihak guru sendiri untuk melakukan bimbingan kepada siswa. Upaya kontrol itu dilakukan dan bahwa selalu disampaikan dalam rapat komite sekolah.⁴⁶

Upaya konkrit yang dilakukan oleh komite sekolah adalah pertahanan dalam penggunaan teknologi bagi siswa secara berlebihan. Penekanan kepada guru dalam melakukan bimbingan penggunaan teknologi secara cerdas adalah tindakan yang tepat dan dapat meminimalisir penggunaan teknologi dengan baik. Sejalan dengan ungkapan komite sekolah, hal itu ditanggapi juga kepala lingkungan, dalam hal ini kepada Desa Panyili dalam wawancara bahwa:

Keberadaan sekolah di wilayah kami adalah sebuah kesyukuran, karena pendidikan merupakan langkah awal dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan Negara. Selaku kepala Desa selalu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak guru, kepala sekolah dan Komite dalam mensukseskan pendidikan, salah satunya adalah pengawasan dalam bidang teknologi. Pengawasan yang kami lakukan adalah menghimbau kepada masyarakat dan pemilik usaha yang menyediakan jasa internet dan sejenisnya agar tidak membiarkan siswa membuka situs-situs yang tidak baik. Di samping itu, menyapaikan kepada

⁴⁵Irma Santhi, Wakil Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 05 Maret 2019.

⁴⁶Mansur, Ketua Komite SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 21 Oktober 2019.

masyarakat di sekitar sekolah untuk sama-sama melakukan kontrol kepada tindakan-tindakan yang tidak baik.⁴⁷

Keberadaan pemerintah wilayah memang diharapkan berperan aktif dalam mensukseskan program pendidikan. Karena program pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak saling koordinasi dengan pemerintah setempat. Tindakan yang dilakukan oleh kepala Desa Panyivi adalah progresifitas dalam menyukseskan program sekolah untuk melakukan pendidikan berbasis teknologi yang cerdas. Menanggapi hal itu, salah seorang siswa SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah dalam wawancara terkait dengan penggunaan teknologi menjelaskan bahwa:

Penggunaan teknologi di sekolah tidak bias dielakkan, mengingat TIK masuk sebagai salah satu mata pelajaran. Namun di SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah dalam penggunaan teknologi termasuk HP misalnya sangat dikontrol oleh pihak sekolah dan komite. Bahwa kami tidak berani melakukan hal-hal negatif dalam menggunakan teknologi. Sehingga penggunaan teknologi betul-betul untuk kepentingan pelajaran, karena tidak diberikan izin digunakan selain dari kepentingan pelajaran di sekolah. TIK harus direspon dengan baik dan digunakan secara baik, hal itu sangat besar perannya dalam meningkatkan kemampuan, keilmuan dan sangat membantu dalam memberikan informasi pendidikan kepada kami selaku pelajar.⁴⁸

Keberadaan teknologi telah memberikan manfaat besar bagi siswa dalam memberikan informasi pelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai hal. Teknologi yang digunakan secara positif akan memberikan dampak besar dalam kemajuan pendidikan. Dengan memanfaatkan dan menggunakan perangkat komputer, dapat memaksimalkan sarana dan prasarana TIK di kelas, siswa akan merasakan manfaatnya serta bertambahnya sumber belajar. Dengan pemanfaatan TIK sebagai inovasi yang dilakukan guru, dapat diyakini proses belajar mengajar akan lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada sekolah dasar.

6. Peduli terhadap umat

Perbaikan komponen ini dijadikan sebagai simbol dalam menegakkan keutuhan umat Islam. Untuk itu, menumbuhkan kepedulian kepada umat adalah bahagian dari misi Rasulullah, maka sudah menjadi kewajiban untuk memakmurkan umat. Sikap inilah yang mencoba untuk ditumbuhkan di SMP Putri Al-Manawwarah sebagaimana dijelaskan bahwa:

Pendidikan di SMP Al-Manawwarah tidak hanya sebatas pendidikan teori semata, akan tetapi menumbuhkan kecintaan terhadap sesama itu lebih penting. Cinta kepada umat adalah utama dibandingkan dengan kegiatan komersial.

⁴⁷Drs. Nurdin, Kepala Desa Penyili, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 21 Oktober 2019.

⁴⁸Nurfaizah, Siswa SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 21 Oktober 2019.

Loyalitas terhadap umat sangat diutamakan dalam pendidikan, karena Rasulullah telah banyak berkorban untuk keutuhan umat.⁴⁹

Kepedulian terhadap umat dijadikan sebagai pendidikan yang seharusnya dijadikan sebagai teladan bagi umat. Siswa harus diajarkan banyak nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap sesama manusia, khususnya kepada sesama muslim.

7. Mengembangkan sikap mandiri

Di SMP Putri Al-Manawwarah melakukan pendekatan ke orang tua siswa sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan siswa agar mampu belajar secara mandiri. Hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Kami di SMP Putri Al-Manawwarah selalu melakukan pertemuan dengan orangtua siswa. Banyak hal disampaikan, termasuk peran orangtua harus bersikap positif pada anak, seperti: memuji, memberi semangat sebagai bentuk dukungan terhadap usaha mandiri yang dilakukan anak. Penghargaan atas usaha anak untuk menjadi pribadi mandiri, terlepas dari apakah pada saat itu ia berhasil atau tidak. Dengan tumbuhnya perasaan berharga, anak akan memiliki kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.⁵⁰

Selain itu, dalam kesempatan yang sama, kaitannya dengan kemandirian peserta didik. Dalam pertemuan dengan orangtua di SMP Putri Al-Manawwarah untuk banyak berpikir positif, dan melakukan hal-hal kecil yang sifatnya positif dan mandiri. Hal itu disampaikan dalam wawancara bahwa:

Selain bersikap positif dan selalu mendukung anak, praktek kemandirian juga perlu diajarkan kepada siswa melalui materi ketrampilan hidup dengan konsep-konsep sederhana. Seperti: anaknya diajarkan untuk mengerti bahwa semua barang miliknya (sepatu, pakaian, mainan, buku-buku, dan barang-barang lainnya) diperoleh karena orangtua bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan, supaya mampu membeli semua kebutuhan keluarga. Karena itu, perlu adanya sikap tegas bahwa tidak semua yang dia inginkan harus dipenuhi pada saat itu juga. Perlu waktu menunggu untuk menabung terlebih dahulu. Dengan konsep seperti itu, dalam diri anak akan tertanam nilai untuk menghargai jerih payah orang tua sekaligus belajar menjadi pribadi mandiri secara ekonomis.⁵¹

Belajar mandiri di terapkan di SMP Putri Al-Manawwarah adalah belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, strategi belajarnya, merencanakan proses belajar, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar.

⁴⁹Dahniar, Guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 11 Maret 2019.

⁵⁰Ririn Arinda, Guru SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 07 Maret 2019.

⁵¹Nurbaeti, Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 04 Maret 2019.

Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggungjawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan.

8. Disiplin

Bentuk kedisiplinan yang diterapkan di SMP Putri Al-Manawwarah sebagaimana disampaikan dalam wawancara bahwa:

Kegiatan sekolah merupakan salah satu bentuk dari disiplin seperti guru maupun murid berperilaku sopan santun, bahasa yang baik dan benar. Dan murid menerima teguran atau hukuman yang adil. Serta guru dan murid bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma. Disiplin dan tata tertib sekolah dibuat untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Terkadang tak semua siswa melakukan disiplin di sekolah misalnya, sering terlambat sekolah, lupa mengerjakan PR sekolah, dll. Akibatnya murid tersebut diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan ternyata tak ampuh untuk menangkal beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan. Maka akan diberikan perlakuan khusus dalam memberikan pendidikan yang sepadam.⁵²

Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan larangan yang dilarang oleh sekolah. Siswa harus belajar bagaimana cara mentaati tata tertib sekolah, dengan membiasakan diri untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya serta lingkungan disekitarnya. Straregi inilah yang kemudian di formulasikan oleh guru dalam memberikan peningkatan pembelajaran siswa di SMP Putri Al-Manawwarah.

KESIMPULAN

Prestasi belajar PAI siswa di SMP Pesantren putri Al-Manawwarah antara alumni TK-TPA dengan bukan alumni TK-TPA memiliki perbedaan yang signifikan. Alumni TPA memiliki nilai atau hasil ujian dalam mata pelajaran PAI lebih tinggi dibandingkan dengan bukan alumni TPA. Strategi meningkatkan prestasi belajar PAI siswa SMP Pesantren putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone dilakukan dengan beberapa strategi pembelajaran di antaranya; melakukan efisiensi dan efektivitas KBM, suasana belajar yang menyenangkan, penguasaan dibidang kepesantrenan, melakukan peintegrasian antara nilai akidah dan tauhid, melakukan penguasaan dalam bidang teknologi, sikap kepedulian, menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan. Keterpaduan dari semua itu, dijadikan sebagai satu strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁵²Irma Santhi, Wakil Kepala SMP Pesantren Putri Al-Manawwarah, *Wawancara*, Panyili Kec. Palakka Kab. Bone, 05 Maret 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin, Syamsul. *Merambah Jalan Baru Dalam Beragama*. Cet. I; Yogyakarta: Ittqa Press, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta Suharsimi Arikunto, 2003.
- Budianto, H. M., dkk. *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TQA)*. Cet. II; Yogyakarta; Lembaga dakwah & Pendidikan Al-Qur'an, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juz XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985.
- Humam, As'ad, dkk. *Buku Pedoman Pengelolaan, Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional, 1991.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. IV; Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, 2009.
- Karim, Tasyrifin. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*. Cet. I; Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004.
- Mamsudi. *Panduan Manajemen dan Tata tertib TK-TPA*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 1999.
- MZ, Syamsudin. *Kebijakan Umum dan Kait Sukses Pengelolaan TK-TPA*. Cet. I; Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004.
- _____ dkk, *Panduan Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Terbitan LPPTKA-BKPRMI Pusat: Revisi, 2004.
- Ngalim, M. Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- S, Wirawan. *Psikologi Remaja*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada Wirawan, 1996.
- Thalib, Syamsul Bahri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
-
-